



Puskesmas dan...

"Kamarnya harus sendiri tidak boleh campur dengan yang lain, agar pasien Covid-19 tidak keluar masuk ruang isolasi," ujar Joko.

Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman juga sudah tidak mengetes *swab* PCR kontak erat pasien positif Covid-19 asimtomatik sesuai Revisi V yang dikeluarkan Kementerian Kesehatan. "Kami mengikuti ketentuan di surat tersebut. Isolasi mandiri terus kami upayakan agar sesuai ketentuan, memang tidak mudah, tetapi harus terus diupayakan," ucap Joko.

Juru Bicara Satgas Penanganan dan Penanggulangan Covid-19 Bantul Sri Wahyu Joko Santosa mengatakan pengawasan isolasi mandiri dilakukan Satgas Covid-19 tingkat desa setempat. "Mereka sudah mengetahui apa yang harus dilakukan. Mereka juga sudah tahu mengenai pedoman pengawasan sesuai dengan Revisi V Pedoman dari Kementerian Kesehatan," kata Sri Wahyu Joko Santosa.

Dia menyebut petugas kesehatan di tingkat kecamatan atau puskesmas juga memiliki peran vital untuk mengawasi orang yang melakukan isolasi mandiri. "Mereka kan bisa berkomunikasi melalui *Whatsapp* dan aplikasi lain dengan orang yang melakukan isolasi mandiri,

terutama untuk perkembangan kondisi tubuh," kata Oki.

Sekretaris Daerah DIY, Kadamanta Baskara Aji, mengatakan pantauan dari puskesmas, masyarakat sekitar, khususnya ketua RT, dan tetangga terhadap orang yang menjalani isolasi mandiri sangat penting.

"Orang sakit harus disiplin. Pada saat belum sakit disiplin jaga jarak, pakai masker. Kalau sudah sakit disiplin menjaga kesadaran untuk tidak menularkan ke orang lain. Kalau punya rumah yang cukup bisa isolasi di rumah, kalau tidak, bisa di tempat lain bisa di tempat yang disediakan kelurahan atau yang lain," katanya.

Pedoman Pencegahan dan pengendalian Covid-19 Revisi V menyebut kontak erat pasien positif yang diambil *swab* hanya yang bergejala. Selanjutnya, pemerintah daerah diminta memperketat isolasi mandiri. Isolasi mandiri dinyatakan selesai selama 10 hari sejak pengambilan spesimen untuk pasien asimtomatik, dan ditambah tiga hari untuk pasien konfirmasi dengan gejala ringan dan sedang.

Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih, mengatakan meski tes *swab* untuk kontak erat direm, tidak ada pengurangan

dalam target tes *swab* harian. Tes *swab* yang dilakukan di DIY tetap sesuai dengan standar WHO yakni 1% populasi per per. Populasi masyarakat DIY saat ini sebanyak 3,8 juta orang. "DIY secara harian [tes *swab*] per hari 550 orang, per pekan 3.800 orang," kata dia.

Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY mengumumkan 282 penambahan kasus positif pada Selasa kemarin, Sleman mendominasi penambahan sebanyak 100 kasus. Sementara 295 pasien dinyatakan sembuh dan 10 pasien dilaporkan meninggal dunia.

Berty mengatakan penambahan kasus berdasarkan domisili meliputi Kota Jogja (86), Bantul 55 kasus, Kulonprogo 10 kasus, Gunungkidul 31 kasus, dan Sleman 100 kasus.

Berdasarkan riwayatnya, penambahan kasus terdiri dari *tracing* kasus positif 159 kasus, periksa mandiri 68 kasus, *skrining* karyawan kesehatan satu kasus, perjalanan luar daerah satu kasus dan belum ada keterangan 53 kasus. "Data berasal dari pemeriksaan pada 1.141 sampel dari 1.100 orang," katanya.

Dengan penambahan ini maka total kasus positif Covid-19 di DIY menjadi 11.602. (Lugas Subarkah)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005